

Pengaruh Literasi Agama Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak Di Kelas XI MIPA 2, SMAN 14 Garut

Anly Maria¹, Aas Salamah²
STAI Al Musaddadiyah Garut
anly.maria@stai-musaddadiyah.ac.id
aas.salamah.1801@stai-musaddadiyah.ac.id
DOI: 10.37968/masagi.v1i1.279

Abstrak

Literasi agama merupakan menempatkan praktik literasi agama dalam jalinan konteks, ideology, dan relasi kuasa yang tercermin di dalam artefak literasi (teks). Literasi agama yang dimaksud dalam penelitian ini berupa bahan ajar yaitu bahan ajar guna menstimulus pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI materi akhlak. Pemahaman adalah kemampuan peserta didik dalam memahami pesan literal yang terkandung dalam komunikasi yang dapat menafsirkan suatu teori dengan menggunakan bahasa sendiri. Setiap siswa pada dasarnya memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda terhadap pokok bahasan yang disajikan dalam suatu mata pelajaran terutama pada mata pelajaran PAI materi akhlak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui; 1) pemahaman siswa pada mata pelajaran akhlak di kelas XI MIPA 2, SMAN 14 Garut sebelum diberikan perlakuan; 2) untuk mengetahui penggunaan literasi agama sebagai bahan ajar pada mata pelajaran akhlak di kelas XI MIPA 2, SMAN 14 Garut; 3) pemahaman siswa pada mata pelajaran akhlak di kelas XI MIPA 2, SMAN 14 Garut setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, dapat mengetahui sejauh mana hubungan antara penggunaan literasi agama sebagai bahan ajar, dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI materi akhlak. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif eksperimen, dengan mengumpulkan data atau informasi tentang fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data adalah tes soal yang disebarakan kepada 25 responden, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan pengolahan data dilakukan melalui analisis data statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kolerasi 0,70 antara pretes dan postes pemahaman siswa pada materi akhlak pada kolerasi tinggi, yaitu terletak pada rentang 0,60 s.d 0,80. Setelah diketahui nilai koefisien, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh literasi agama terhadap pemahaman siswa pada materi akhlak di kelas XI MIPA 2, SMAN 14 Garut sebesar 49% dan 51% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Selanjutnya nilai $t_{hitung} 4,73 \geq t_{tabel} 1,71$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya menggunakan literasi agama sebagai bahan ajar maka semakin baik pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI materi akhlak.

Kata Kunci : Literasi Agama, Pemahaman Siswa

Abstract

Religious literacy involves placing religious literacy practices within the context of ideology and power relations reflected in literacy artifacts (texts). In this study, religious literacy is specifically examined through instructional materials designed to enhance students' understanding in Islamic Religious Education (PAI), particularly in the area of ethics (akhlak). Understanding is defined as students' ability to grasp the literal messages embedded in communication, interpreting theories using their own language. Each student inherently possesses varying levels of comprehension regarding the subject matter presented, especially in PAI ethics.

This research aims to determine:

1. The level of students' understanding in the ethics course in the XI MIPA 2 class at SMAN 14 Garut before intervention.
2. The implementation of religious literacy as instructional material in the ethics course in the XI MIPA 2 class at SMAN 14 Garut.
3. The level of students' understanding in the ethics course in the XI MIPA 2 class at SMAN 14 Garut after the intervention.

Thus, the study explores the relationship between the use of religious literacy as instructional material and students' comprehension in the ethics course within PAI.

The methodology employed in this research is a quantitative experimental approach, gathering data or information on the observed phenomena. Data collection techniques include distributing test questions to 25 respondents, observation, interviews, and document analysis. Data processing is conducted through statistical data analysis.

The results indicate a correlation value of 0.70 between the pre-test and post-test scores in student understanding of the ethics material, which falls within the high correlation range of 0.60 to 0.80. The coefficient value suggests that religious literacy impacts 49% of students' understanding in the ethics material in the XI MIPA 2 class at SMAN 14 Garut, while 51% is influenced by other factors not examined in this study. Additionally, the calculated t-value (4.73) is greater than the t-table value (1.71), leading to the rejection of the null hypothesis (H_0) and acceptance of the alternative hypothesis (H_a). This means that utilizing religious literacy as instructional material significantly enhances students' comprehension in the PAI ethics course.

Keywords: Religious Literacy, Student Understanding, Ethics Education

1. Pendahuluan

Literasi agama adalah menempatkan praktik literasi agama dalam jalinan konteks, ideology, dan relasi kuasa yang tercermin di dalam artefak literasi (teks). Dengan memberikan pengertian seperti ini, menempatkan teks sebagai upaya pemaknaan penulis atau masyarakat atas obyek yang dituliskannya sebagai wujud literasi agama. Literasi agama merupakan suatu cara atau *treatment* yang dapat membantu siswa dalam

memahami mata pelajaran PAI materi akhlak. Karena dengan menggunakan literasi agama diharapkan siswa dapat lebih memahami mengenai mata pelajaran PAI materi akhlak di sekolah. Yang dimaksud dengan literasi agama dalam penelitian ini adalah sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran, berupa teks yang diberikan kepada peserta didik sebagai salah satu cara untuk menstimulus peserta didik memiliki kemampuan membaca, menulis dan juga dengan melalui literasi agama peneliti ingin mengetahui apakah dengan menggunakan literasi agama, mampu atau tidak menstimulus siswa untuk mempunyai pemahaman pada mata pelajaran PAI materi akhlak. Selain memberikan teks yang dimaksud dengan literasi agama juga berupa bahan ajar seperti animasi, film dan yang lainnya, itu juga merupakan suatu literasi. Karena literasi agama itu tidak hanya dengan membaca dan menulis saja melainkan siswa dapat mendengarkan film/video, menyimak, kemudian menyampaikan pendapat dan lain sebagainya. Kemudian, literasi agamanya yang dimaksud dalam pembelajaran ini adalah literasi agama yang cenderung pada pembiasaan-pembiasaan tentang materi akhlak.

Kebanyakan orang mengira bahwa belajar itu adalah menghafal. Namun kenyataannya orang yang menghafal belum tentu faham. Selain menghafal, siswa juga dituntut untuk memahami apa saja yang di hafal dan dipelajarinya. **Nafisha Vebiola Irani, Zulyusri Zulyusri, and Rahmawati Darussyamsu, 'Miskonsepsi Materi Biologi Sma Dan Hubungannya Dengan Pemahaman Siswa', Jurnal Biolokus, 3.2 (2020), 348.** Pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu untuk mengerti/memahami tentang arti/konsep suatu materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. (Yusrin Taupik Abdilah, 2004) Pemahaman siswa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena dengan paham siswa dapat mengaplikasikan apa yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam bertindak dan berperilaku. Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan mejadi kepribadian. Akhlak juga merupakan ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan buruk dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk sekelilingnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru di SMAN 14 Garut, bahwa mengenai pemahaman siswa di sekolah itu masih kurang. Hal tersebut tampak pada perolehan nilai pada materi akhlak yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Ada 60% siswa yang belum memperoleh nilai sesuai kkm, nilai kkm nya adalah 67. Apalagi berdasarkan wawancara terhadap guru PAI SMAN 14 Garut diperoleh informasi bahwa masih ada siswa yang tidak menerapkan pengetahuan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Lalu, masih ada siswa yang memiliki akhlak buruk, baik kepada guru maupun kepada teman sekelas dan teman yang ada disekitarnya. Hal tersebut juga, dikuatkan dengan hasil penilaian sikap dari guru. Oleh karena itu, menurut pengamatan peneliti bahwa jika siswa paham mengenai materi akhlak, diharapkan siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, jika siswa tersebut paham mengenai akhlak

yang mulia, hal tersebut bisa membawa kebaikan kepada dirinya dan sebaliknya akhlak yang buruk dapat membawa petaka dalam kehidupannya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul “Pengaruh Literasi Agama Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi akhlak (Studi Kasus di Kelas XI MIPA 2 SMAN 14 Garut)”.

Kemudian Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian adalah bagaimana profil pemahaman siswa pada materi akhlak di kelas XI MIPA 2, SMAN 14 Garut sebelum diberikan perlakuan. Bagaimana penggunaan literasi agama sebagai bahan ajar pada materi akhlak di kelas XI MIPA 2, SMAN 14 Garut. Bagaimana profil pemahaman siswa pada materi akhlak di kelas XI MIPA 2, SMAN 14 Garut setelah diberikan perlakuan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi akhlak di kelas XI MIPA 2, SMAN 14 Garut sebelum diberikan perlakuan; untuk mengetahui penggunaan literasi agama sebagai bahan ajar pada materi akhlak di kelas XI MIPA 2, SMAN 14 Garut; dan untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi akhlak di kelas XI MIPA 2, SMAN 14 Garut setelah diberikan perlakuan.

2. Pembahasan

2.1 Pendidikan Agama Islam

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹

Materi Pendidikan Agama Islam diuraikan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi-materi PAI yang di pelajari di kelas XI di bagi kedalam beberapa bab, diantaranya:(Endi Suhendi Zen, 2017)

- BAB 1 Beriman Kepada Kitab-kitab Allah Swt
- BAB 2 Berani Hidup Jujur
- BAB 3 Melaksanakan Pengurusan Jenazah
- BAB 4 Saling Menasehari dalam Islam
- BAB 5 Masa Kejayaan Islam
- BAB 6 Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja
- BAB 7 Rasul-Rasul Kekasih Allah Swt

¹ (Muhaimin, 2001)P 75

- BAB 8 Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru
- BAB 9 Prinsip dan Praktik Ekonomi
- BAB 10 Pembaru Islam
- BAB 11 Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa

Dari beberapa bab tersebut, dalam penelitian ini peneliti hanya membahas pada materi tertentu yaitu pada materi yang berkaitan dengan akhlak pada BAB 2 yang menjelaskan berani hidup jujur; pada materi di BAB 6 yang menjelaskan perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja; pada materi di BAB 8 yang menjelaskan menghormati dan menyayangi orang tua dan guru; dan pada materi di BAB 11 yang menjelaskan mengenai toleransi sebagai alat pemersatu bangsa. Untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran materi tersebut yaitu dengan cara memberikan literasi agama sebagai bahan ajar dalam menstimulus pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI khususnya pada materi akhlak.

2.2 Literasi Agama

Menurut Agus Iswanto, literasi agama adalah menempatkan praktik literasi agama dalam jalinan konteks, ideology, dan relasi kuasa yang tercermin di dalam artefak literasi (teks). Dengan memberikan pengertian seperti ini, menempatkan teks sebagai upaya pemaknaan penulis atau masyarakat atas obyek yang dituliskannya sebagai wujud literasi agama. Teks yang menjadi bahan dalam kajian ini. (Iswanto, n.d.) Literasi agama merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis, serta segala usaha untuk memperoleh pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama baik dari media cetak, visual, digital, serta auditori. (Ahmadi, 2018)

Literasi agama menurut Agus Iswanto mempunyai ciri khusus, berikut adalah aspek atau indikator dari literasi agama, yaitu:

- a) Berpusat pada teks (pengertian teks sangat luas), baik teks yang disucikan seperti Al-Qur'an, maupun teks tentang keagamaan dari hasil pemikiran serta perenungan keagamaan;
- b) Teks-teks yang digunakan merupakan teks dari antargenerasi; dan
- c) Teks keagamaan yang disucikan atau sumber hukum. (Iswanto, n.d.)

Literasi agama sangat perlu diberikan kepada peserta didik, dengan begitu peserta didik diharapkan mampu hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat modern ini. Dari beberapa banyak pengertian dapat dikatakan bahwa literasi agama merupakan kegiatan membaca serta mempelajari sumber-sumber ilmu yang berkaitan dengan agama (termasuk didalamnya berkaitan dengan moral, budi pekerti, serta akhlak) baik dalam bentuk teks, lisan, digital, serta visual. Dalam hal ini, literasi agama dapat menjadi bahan ajar bagi guru PAI. Kemudian yang dimaksud dengan literasi agama dalam penelitian ini adalah sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran, berupa teks yang diberikan kepada peserta didik sebagai salah satu cara untuk menstimulus peserta didik memiliki kemampuan

membaca, menulis dan juga dengan melalui literasi agama peneliti ingin mengetahui apakah dengan menggunakan literasi agama, mampu atau tidak menstimulus siswa untuk mempunyai pemahaman di materi akhlak. Dengan demikian, literasi agama memenuhi unsur bahan ajar. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud itu bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Kriteria bahan ajar diantaranya : 1) bahan ajar hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) sesuai dengan kebutuhan peserta didik, 3) benar-benar dalam penyajian faktualnya, 4) menggambarkan latar belakang dan suasana yang dihayati peserta didik, 5) mudah dan ekonomis dalam penggunaannya, 6) cocok dengan gaya belajar peserta didik, dan 7) lingkungan dimana bahan ajar yang digunakan harus tepat sesuai dengan jenis media yang digunakan.

2.3 Pemahaman Siswa

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. (Sudijono, 2008)

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya dapat menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut. (Studi et al., 2020)

Menurut Bloom aspek pemahaman mencakup kemampuan untuk menyerap pengertian dari hal-hal yang telah dipelajari, kemampuan memahami dibagi menjadi tujuh, yaitu: **Eko Putro Widoyoko, Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 31.**

- a) Pengetahuan (C1);
- b) Pemahaman (C2);
- c) Penerapan (C3);
- d) Analisis (C4);
- e) Mengevaluasi (C5); dan
- f) Menciptakan (C6).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) dengan metode statistka. Berdasarkan lokasi atau tempat, sehingga termasuk kedalam penelitian lapangan karena mengambil tempat-tempat tertentu sebagai lokasi penelitian kuantitatif, mengandalkan data-data kuantitatif untuk menjelaskan jawaban penelitian yang ada berupa angka-angka.(Rachman, 1982) Penggunaan metode pada penelitian ini adalah metode eksperimen Pretest-Postest Kelompok Tunggal. Dimana rancangan eksperimen yang dilakukan pada suatu kelompok (kelas) saja tanpa kelompok (kelas) pembanding. Model ini lebih sempurna jika dibandingkan dengan model eksperimen studi kasus bentuk tunggal, karea sudah menggunakan tes awal (pretest) kemudian setelah diberikan perlakuan dilakukan pengukuran (posttest) lagi untuk mengetahui akibat dari perlakuan itu, sehingga besarnya efek dari eksperimen dapat diketahui dengan pasti. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi,wawancara, tes (soal) dan studi dokumentasi.

4. Hasil dan pembahasan

Berdasarkan uraian diatas, hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada butir soal nomor 4 baik di pretes dan postes memperoleh skor jawaban benar hanya sedikit. Butir soal nomor 4 berkaitan dengan C3 yang merupakan tingkat menerapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa masih belum mampu memiliki kompetensi pemahaman pada tingkat menerapkan materi yang telah diajarkan. Selain itu, pada butir soal nomor 1, 19 baik dipretes dan dan postes memperoleh skor jawaban benar paling banyak. Butir soal nomor 1 berkaitan dengan C1 yang merupakan tingkat mengingat dan butir nomor 19 berkaitan dengan C2 merupakan tingkat memahami. Maka, dapat disimpulkan bahwa siswa lebih mampu mamiliki kompetensi pemahaman pada tingkat mengingat dan memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

Dengan demikian, nilai kolerasi sebesar 0,70 antara nilai pretest dan postes pada pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI materi akhlak dengan menggunkan literasi agama sebagai bahan ajar termasuk pada kategori tinggi yaitu terdapat pada rentang 0,60 s.d 0,80 artinya semakin baik proses literasi agama maka akan semakin baik pula pemahaaman siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 14 Garut.

Hasil uji hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

- $H_a : r_{xy} \neq 0$: Terdapat pengaruh literasi agama terhadap pemahaman siswa pada materi akhlak.
 $H_0 : r_{xy} = 0$: Tidak terdapat pengaruh literasi agama terhadap pemahaman siswa pada materi akhlak

Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan literasi agama terhadap pemahaman siswa pada materi akhlak kelas XI MIPA 2 di SMAN 14 Garut berada pada kategori yang tinggi yakni sebesar 49%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa siswa

mampu memiliki pemahaman yang baik dan diharapkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan literasi agama sebagai bahan ajar. Selanjutnya, hasil perhitungan diperoleh data bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan perolahan nilai $4,73 > 1,71$. Sehingga dengan perolehan nilai tersebut, mengakibatkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Literasi Agama Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak” maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman semua siswa di kelas MIPA 2 pada mata pelajaran PAI materi akhlak dari hasil penilaian pretes mendapatkan skor sebesar 1284. Nilai rata-rata siswa pada penilaian pretes sebesar 51,36. Dari hasil perolehan nilai prestes tersebut masih ada beberapa siswa yang pemahamannya pada mata pelajaran PAI materi akhlak itu masih kurang. Hal tersebut dapat diartikan bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang baik dalam memahami materi akhlak dalam proses pembelajaran. Setelah diberikan perlakuan (treatment), maka hasil penilaian postes pemahaman semua siswa kelas XI MIPA 2 pada materi akhlak mendapatkan skor sebesar 1536. Nilai rata-rata siswa pada penilaian postes sebesar 61,44. Hal tersebut, menunjukkan adanya peningkatan atau perubahan terhadap pemahaman siswa kelas XI MIPA 2 pada materi akhlak dengan diberikan perlakuan atau *treatment* yaitu dengan menggunakan literasi agama sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil uji T, pengaruh literasi agama terhadap pemahaman siswa pada materi akhlak kelas XI MIPA 2 di SMAN 14 Garut menunjukkan pengaruh yang (signifikan), hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis kolerasi sebesar 0,70 yaitu terletak pada rentang 0,60 s.d 0,80 dan termasuk pada kategori tinggi dengan taraf kepercayaan 5%. Dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan perolahan nilai $4,73 > 1,71$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, bahwa secara signifikan literasi agama berpengaruh sebesar 49% terhadap pemahaman siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 14 Garut dan 51% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, F. (2018). *Media Literasi Sekolah (Teori & Praktik)*. 87.
- Endi Suhendi Zen, N. K. (2017). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. In *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*.
- Irani, N. V., Zulyusri, Z., & Darussyamsu, R. (2020). Miskonsepsi Materi Biologi Sma Dan Hubungannya Dengan Pemahaman Siswa. *Jurnal Biolokus*, 3(2), 348.
<https://doi.org/10.30821/biolokus.v3i2.823>
- Iswanto, A. (n.d.). *Kajian Teologi Penciptaan Alam dan Manusia Nurhata Revitalisasi Kearifan Lokal Naskah-naskah Primbon Koleksi Masyarakat Indramayu*. 8(2).

- Muhaimin. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Rachman, A. (1982). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Usaha Nasional.
- Studi, P., Agama, P., Islam, J. S., Ilmu, F., Islam, A., & Indonesia, U. I. (2020). *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Online Menggunakan Quizizz Dalam*.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. 50.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Penilaian hasil pembelajaran di Sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Yusrin Taupik Abdilah. (2004). Pemahaman siswa terhadap materi adab terhadap orang tua dan guru hubungannya dengan akhlak di sekolah: Penelitian pada siswa kelas VIII di MTs Al-Manshuriyah Kec. Pagelaran Kab. Cianjur. *Kaos GL Dergisi*, 82, 1–21.